

Diterima: 21-11-2020

Disetujui: 25-12-2020

Dipublikasi: 30-12-2020

KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS MENGGUNAKAN CRAYON DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Veryawan*

Institut Agama Islam Negeri Langsa
veryawan@iainlangsa.ac.id

Juliati

Universitas Samudra Langsa
7juliati@unsam.ac.id

Rapita Aprilia

Universitas Samudra Langsa
rapitaaprilias@unsam.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggambar bebas menggunakan crayon yang dapat meningkatkan kreativitas anak, memberikan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran agar kreativitas anak dapat meningkat, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menuangkan segala ide dan gagasannya tanpa adanya batasan dalam mengekspresikan warna dalam gambar serta guru dapat memahami dan menyesuaikan hasil belajar dengan standart tingkat pencapaian anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar anak didik meningkat. Model perencanaan yang digunakan adalah : Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Yang menjadi subjek dalam penelitian perbaikan ini adalah anak kelompok B TK Firza yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Bidang pengembangan pada penelitian ini adalah kreativitas dengan kegiatannya adalah menggambar bebas dengan menggunakan crayon. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melakukan menggambar bebas dengan menggunakan crayon untuk meningkatkan kreativitas anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan telah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan harapan yaitu 80%. Dengan demikian, melalui kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan crayon dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci: kegiatan menggambar; kreativitas; anak usia dini

FREE DRAWING ACTIVITIES USING CRAYONS IN EFFORTS TO IMPROVE EARLY CHILDHOOD CREATIVITY

Abstract: This study aims to determine the mastery of the teacher's strategy in delivering free drawing learning materials using crayons that can increase children's creativity, provide interesting learning media in learning activities so that children's creativity can increase, provide opportunities for students to express all their ideas and ideas without any restrictions. in expressing colors in pictures and the teacher can understand and adjust learning outcomes with a standard level of achievement of children according to the stages of development. Classroom Action Research is a research process carried out by researchers through reflection with the aim of improving performance so that student learning outcomes increase. The planning model used is:

Planning (planning), action (acting), observation (observing) and reflection (reflecting). The subjects in this improvement research were the children of group B TK Firza, totaling 15 children consisting of 6 boys and 9 girls. The field of development in this research is creativity with the activity is free drawing using crayons. The results showed the level of success in doing free drawing using crayons to improve children's creativity showed very good development and had reached the level of development in accordance with expectations, namely 80%. Thus, through free drawing activities using crayons can increase children's creativity.

Keywords: drawing activities; creativity; early childhood

Pendahuluan

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak (Fathurohman, 2017; Hidayat & Imroatus, 2018; Huliyah, 2016a; Setiani & Nadjih, 2016). Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Isjoni, 2014). Termasuk kreatifitas harus ditanamkan pada anak sejak usia dini (Huliyah, 2016a; Mulyani, 2019). karena pada masa ini anak usia dini masih dalam pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun fisiknya. Disini lah peran orang tua dan pendidik untuk membantu anak-anak mengoptimalkan potensi kreatifnya sejak dini sebagai bekal bagi mereka melalui suatu zaman yang berada dari sekarang (Anggia & Nopriansyah, 2018, 1-20). Kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur- unsur yang telah ada sebelumnya (Jumilah et al., 2018, 31-39).

Kreativitas dapat dilihat dari 4P yaitu: P1 yaitu pribadi (*person*) yaitu kreativitas adalah sesuatu ungkapan seseorang untuk menuangkan ide kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu, P2 yaitu pendorong (*press*) yaitu pengaruh orang tua dan lingkungan untuk mendapatkan bakat kreatif anak, P3 yaitu proses (*process*) merangsang anak untuk mengembangkan ide kreatif dengan melakukan sebuah kegiatan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik, P4 yaitu produk (*product*) yaitu seseorang yang dapat menciptakan sesuatu dengan melibatkan dirinya (kesibukan dan kegiatan) kreatif seperti yang diutarakan oleh Munandar (Larasati et al., 2016, 62-66).

Kreativitas juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan dan imajinasi orang itu sendiri. Adanya kreativitas, orang-orang bisa melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri sendiri dan juga menghasilkan karya yang diinginkan (Debeturu & Wijayaningsih, 2019, 233). Kreatifitas dapat menunjukkan kemampuan anak didik dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi dan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh

anak usia dini untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru, kreatifitas dapat menghasilkan suatu kehidupan yang menyenangkan (Yulida & Veryawan, 2018, 19-23). Dengan demikian kreatifitas menjadi bagian pula dalam pengembangan kewirausahaan yang bisa terimplementasi dalam pendidikan keluarga (Santoso, 2020), maupun dalam ruang kelas (Santoso, 2020).

Kreatifitas bagi anak usia dini bisa dikembangkan dalam berbagai kegiatan. Diantaranya gerak dan lagu (Mulyani, 2019), membatik (Nuryati & Yuniawati, 2019) maupu berbagai pengenalan berbagai cabang seni lainnya (Huliyah, 2016b). Salah satu pilihan kegiatan seni dalam meningkatkan kreatifitas anak adalah dengan kegiatan menggambar. Menurut (Pamadhi & Sukardi, 2013) bahwa menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Jauhari (Tirtayati et al., 2013) menyatakan pada hekekatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengeplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekpresi dan aktualisasi diri. Pada intinya menggambar adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan. Menggambar bebas adalah kegiatan yang memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan kegiatan menggambar apa saja yang diinginkan oleh anak sehingga dapat memberikan kesenangan bagi anak (Ismayani, 2013). Kegiatan menggambar pada anak usia dini memiliki tujuan yang sesuai dengan aspek perkembangan seni yaitu dalam rangka memfasilitasi anak berekspresi secara bebas untuk meningkatkan fungsi jiwa, cipta, rasa dan karsa dalam berkehidupan sehari-hari (Pamadhi, 2012). Artinya, melalui menggambar peserta didik dikembangkan daya cipta, rasa, dan perasaan, serta karsa melalui berkarya seni. Oleh karenanya, kegiatan menggambar di sekolah adalah untuk melatih daya cipta, sensibilitas dan karsa peserta didik agar dapat hidup dan berkehidupan sosial. Salah satu pengembangan rasa adalah toleransi sosial. Jika dikaitkan secara umum maka pembelajaran menggambar salah satu tujuannya adalah melatih rasa toleransi sosial. Pelajaran ini secara material adalah kemampuan menggambar untuk mengungkapkan (ekspresi jiwa) tentang diri dan lingkungannya melalui pengembangan perilaku berkarya seni rupa. Sedangkan, tujuan formal adalah meningkatkan rasa (toleransi) melalui apresiasi, memahami karya diri, teman maupun orang lain.

Berangkat dari permasalahan kegiatan menggambar bertujuan mengembangkan rasa toleransi ini dengan apresiasi hanya bersifat teoritis, misalnya: memahami dan menghargai karya orang lain. Sifat penghargaan ini baru taraf teoritis dan belum masuk kepada persoalan praktis. Apalagi dalam praktek berkarya seni, para guru anak usia dini masih menggunakan model pembelajaran instruksional dengan berbagai pola yang menjurus kepada pembinaan individual

untuk individu, seperti menggambar bebas dan menggambar ekspresi oleh masing-masing peserta didik. Pada kesempatan ini diajukan model pembelajaran menggambar kelompok, dimana peserta didik menggambar dalam satu kertas besar (teferil) secara bersama-sama dengan tema satu atau lebih atau menggambar dengan tema masing-masing. Para anak didik menggambar secara bergantian dengan meneruskan gambar teman sebelahnya, sehingga terjadi komunikasi dua arah dan saling bertegur sapa. Konteks pembelajaran bersama ini diharapkan akan muncul karakter masing-masing anak, misalnya: pendiam tidak bersedia menambah, meneruskan atau mengejek gambar teman, dan sebagainya. Untuk itu, kegiatan menggambar kelompok dengan dipimpin oleh guru dan peneliti yang terjun secara langsung diharapkan memperoleh peningkatan kerjasama antar teman (toleransi praktis). Harapannya, secara lebih jauh adalah tumbuhnya kesadaran menolong dan memahami orang lain di segala bidang. (Setiani & Nadjih, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggambar bebas menggunakan crayon yang dapat meningkatkan kreativitas anak, memberikan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran agar kreativitas anak dapat meningkat, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menuangkan segala ide dan gagasannya tanpa adanya batasan dalam mengekspresikan warna dalam gambar serta guru dapat memahami dan menyesuaikan hasil belajar dengan standart tingkat pencapaian anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kreativitas menggambar yang dimiliki anak berkembang, menambah data tentang cara mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak melalui menggambar bebas menggunakan crayon, dapat menggunakan kegiatan menggambar sebagai salah satu alternatif cara dalam mengembangkan kreativitas anak didik.

Metode

Tempat penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Firza Jl. Johar Sei Mencirim Sunggal, Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dan dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober s/d 01 Nopember 2019, untuk siklus I dan tanggal 04 Nopember 2019 s/d 08 Nopember 2019, untuk siklus II. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema lingkungan dengan sub tema sebagai berikut : Rumahku, Sub-Sub Tema : Ruang Dalam Rumah, Bagian-Bagian Rumah, Perabotan Rumah, Halaman Rumah dan Tetangga, Sekolahku, Sub-Sub Tema : Guruku, Teman-temanku, Alat permainan, Ruang di sekolah dan Halaman sekolah. Yang menjadi subjek dalam penelitian perbaikan ini adalah anak kelompok B TK Firza yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Bidang pengembangan pada penelitian ini adalah kreativitas dengan kegiatannya adalah menggambar bebas menggunakan crayon. Penelitian ini menggunakan rancangan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar anak didik meningkat. Model perencanaan yang digunakan adalah: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). (Prihantoro & Hidayat, 2019) Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan nilai rata-rata anak dan kriteria ketuntasan belajar anak.

Nilai rata-rata (Suharsimi: 2002)

Nilai rata-rata anak dihitung dengan menggunakan rumus

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x : Nilai akhir rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai akhir

N : Jumlah anak

Presentase ketuntasan belajar secara klasikal dan perorangan. Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Tingkat kemampuan

n : Jumlah nilai anak yang diperoleh dari data

N : Jumlah anak

Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Dari hasil kegiatan yang dilakukan anak dari 15 orang anak hanya 2 orang anak yang memperoleh predikat BSB (Berkembang Sangat Baik), 3 orang anak memperoleh predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 4 orang anak memperoleh predikat MB (Mulai Berkembang) dan 6 orang anak memperoleh predikat BB (Belum Berkembang). Hasil ini diasumsikan karena penjelasan yang peneliti sampaikan kurang dipahami anak, alat peraga yang kurang sesuai dan menarik dengan perkembangan kemampuan anak, metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik sehingga membosankan bagi anak, cara menjelaskan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dan dikembangkan dan penilaian yang digunakan belum sesuai dengan indikator perkembangan anak. Pada penelitian siklus I ada beberapa temuan yang menjadi perhatian peneliti, guru dan teman sejawat yaitu: proses kegiatan belajar berlangsung menyenangkan, meski masih banyak kekurangan,

hanya 2 orang anak yang dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan, 6 orang anak yang belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tiga aspek penelitian yang belum dipenuhi serta anak tidak fokus dan merasa bosan karena media dan metode kegiatan kurang menarik. Hal ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Presentase Penilaian Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Minat anak dalam kegiatan menggambar bebas	6	4	3	2
	Presentase	40%	27%	20%	13%
2.	Anak dapat memahami penjelasan guru	6	4	3	2
	Presentase	40%	27%	20%	13%
3.	Kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas	6	4	3	2
	Presentase	40%	27%	20%	13%

Keterangan:

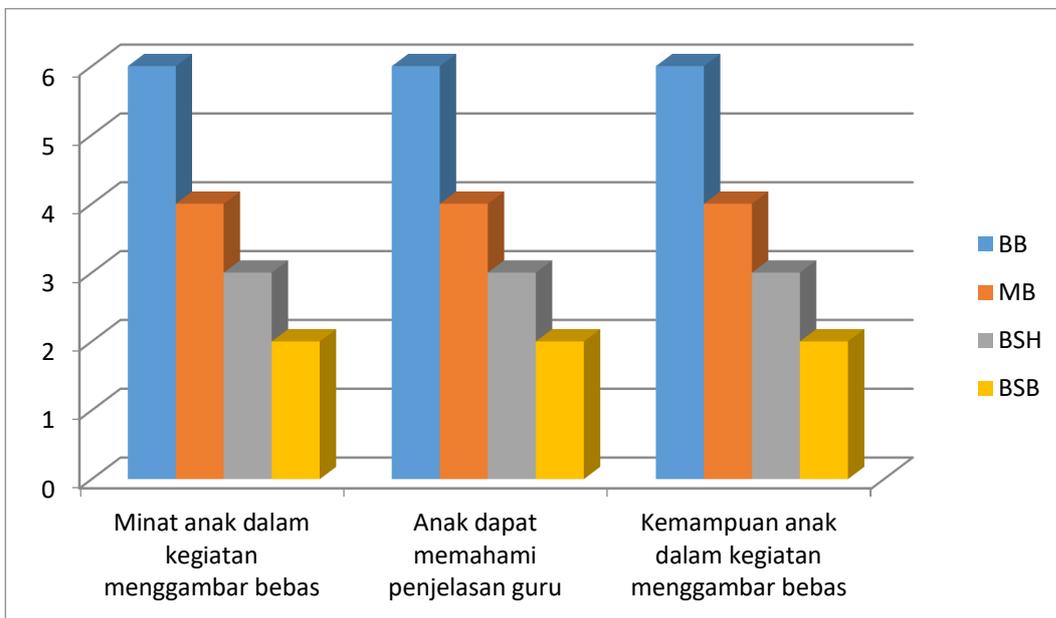
BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Gambar 1.
 Diagram Hasil Penilaian Siklus I



Dari data tabel dan grafik diatas, kreativitas anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan crayon pada siklus I bahwa minat anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 6 orang yang mendapat predikat belum berkembang (BB) setara dengan 40%, minat

anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 4 orang yang mendapat predikat mulai berkembang (MB) setara dengan 27%, minat anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 3 orang yang mendapat predikat berkembang sesuai harapan (BSH) setara dengan 20%, minat anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 2 orang yang mendapat predikat berkembang sangat baik (BSB) setara dengan 13%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam mengenal angka melalui penggunaan media kartu angka tergolong masih rendah dan belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan sehingga peneliti merasa masih perlu melanjutkan perbaikan di siklus II.

Berdasarkan hasil data pada siklus I peneliti melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, untuk itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan cara sebagai berikut: penjelasan terhadap kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, menjelaskan proses menggambar dari awal sampai akhir menggunakan alat peraga tahapan demi tahapan, perorganisasian kelas yang tepat agar lebih mudah untuk dikondisikan sehingga dapat melakukan kegiatan lebih baik dan media pembelajaran yang digunakan dibuat lebih bagus agar dapat menarik perhatian dan memotivasi anak. Sehingga selama melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II anak lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak sudah mampu melaksanakan kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan crayon dengan baik dan hal ini disebabkan karena peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses kegiatan dan selalu bersemangat dengan media dan sumber belajar yang digunakan.

Tabel Hasil Presentase Penilaian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Minat anak dalam kegiatan menggambar bebas	1	3	5	6
	Presentase	7%	20%	33%	40%
2.	Anak dapat memahami penjelasan guru	1	3	5	6
	Presentase	7%	20%	33%	40%
3.	Kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas	1	3	5	6
	Presentase	7%	20%	33%	40%

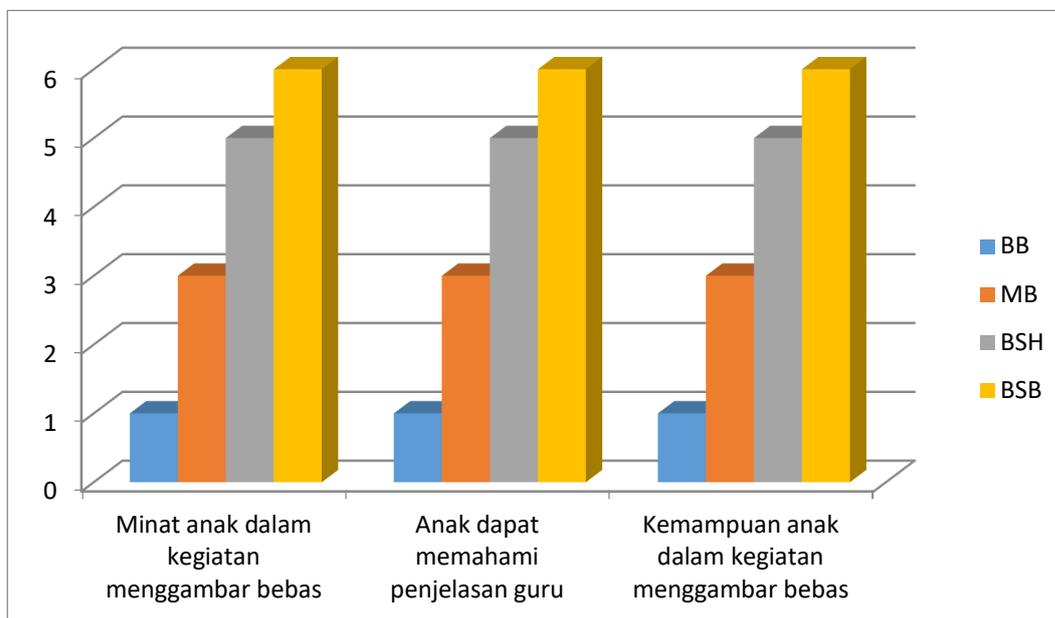
Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan BSB : Berkembang Sangat Baik

Gambar 2.
Diagram Hasil Penilaian Siklus II



Dari data tabel dan grafik diatas, kreativitas anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan crayon pada kegiatan siklus II bahwa minat anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 1 orang yang mendapat predikat belum berkembang (BB) setara dengan 7%, minat anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 3 orang yang mendapat predikat mulai berkembang (MB) setara dengan 20%, minat anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 5 orang yang mendapat predikat berkembang sesuai harapan (BSH) setara dengan 33%, minat anak dalam kegiatan menggambar bebas dan anak dapat memahami penjelasan guru serta kemampuan anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik ada 6 orang yang mendapat predikat berkembang sangat baik (BSB) setara dengan 40%. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melakukan menggambar bebas dengan menggunakan crayon untuk meningkatkan kreativitas anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan telah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan harapan yaitu 80%. Dengan demikian, melalui kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan crayon dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Firza Tahun Ajaran 2019/2020.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran pengembangan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan crayon, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar

bebas dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak, penggunaan metode yang bervariasi dapat menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kreatifitas anak, penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh anak dan penggunaan media yang tepat pada kegiatan pembelajaran dapat memotifasi anak sehingga anak berantusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Saran yang terbaik untuk dapat ditindaklanjuti adalah bahwa pengembangan kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan crayon sebaiknya perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak usia dini, hasil karya anak adalah suatu hasil yang diperoleh melalui suatu proses kegiatan pembelajaran, jadi tidak dapat dinilai dari hasil akhirnya saja tetapi bagaimana proses yang dilalui anak dan dalam melaksanakan kegiatan menggambar bebas dapat dikombinasikan dengan menggunakan metode tanya jawab dan bercakap-cakap agar timbul imajinasi anak agar lebih kreatif.

Referensi

- Anggia, A. R., & Nopriansyah, U. (2018). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung. *http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/3789*, 1(2), 1–20.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233.
- Fathurohman, O. (2017). Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.
- Hidayat, F., & Imroatun, I. (2018). Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi. *International Conference Proceeding Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Book two*, 164–171.
- Huliyah, M. (2016a). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.
- Huliyah, M. (2016b). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 149–164.
- Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. ALFABETA.
- Ismayani, A. (2013). Fun Math With Children. In *https://books.google.co.id/books?id=0R5*.
- Jumilah, Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Finger Painting Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 2(1), 31–39.
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & D., D. (2016). Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62–66.
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak Dan Lagu Di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 13–24.
- Nuryati, N., & Yuniawati, N. (2019). Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Kelas SD Awal Usia 6-8 Tahun Melalui Metode Praktikum Membatik. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–12.
- Pamadhi, H. (2012). *Estetika Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2013). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1).
- Setiani, & Nadjih, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Kalibulus Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(2'), 125–136.
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2013). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Yulida, y, & Veryawan, V. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Aank Melalui Kegiatan Teknik Kolase. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 19–23.